

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang identifikasi metode komunikasi SBAR pada perawat saat *handover* pada perawat IGD di RSUD Umar Wirahadikusumah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode komunikasi SBAR komponen *situation* oleh perawat di Ruang IGD RSUD Umar Wirahadikusumah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 37 perawat (97.4%) dan kurang baik 1 perawat (2.6%).
2. Pelaksanaan metode komunikasi SBAR komponen *background* oleh perawat di Ruang IGD RSUD Umar Wirahadikusumah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 38 perawat (100%).
3. Pelaksanaan metode komunikasi SBAR komponen *assessment* oleh perawat di Ruang IGD RSUD Umar Wirahadikusumah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 38 perawat (100%).
4. Pelaksanaan metode komunikasi SBAR komponen *recommendation* oleh perawat di Ruang IGD RSUD Umar Wirahadikusumah termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden 37 perawat (97.4%) dan kurang baik 1 perawat (2.6%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah diperoleh, terdapat hal-hal yang perlu disarankan demi pengembangan penelitian lebih lanjut terkait profesionalisme perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR saat *handover* sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka dalam meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait penggunaan komunikasi SBAR saat *handover* pada peserta didik, khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, bahan evaluasi dan referensi bagi seluruh perawat di RSUD Umar Wirahadikusumah Sumedang untuk meningkatkan profesionalisme perawat dalam pelaksanaan komunikasi SBAR saat *handover*. Upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen rumah sakit terkait hal ini yaitu dengan memberikan pelatihan lanjutan secara komprehensif terkait komunikasi SBAR yang mencakup teori dan simulasi, sosialisasi secara berkala untuk mengingatkan kembali pentingnya SBAR dan cara penerapannya yang benar, serta fokus pada budaya keselamatan dimana komunikasi SBAR merupakan bagian integral dari komunikasi sehari-hari dalam bekerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dasar untuk peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan cakupan penelitian dengan melakukan penelitian terkait komunikasi SBAR di berbagai jenis rumah sakit dan tingkatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat melibatkan berbagai tenaga kesehatan lainnya untuk melihat perspektif yang berbeda. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mendalami mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi SBAR.